

HARMONI ANTARA KEBEBASAN INDIVIDU DAN PERTANGGUNGJAWABAN MORAL

Nouval Dwi Bhara Daksa, Astrid Calista Saraswati Sejahtera, Devi Vanessa Armi Putri, Aida Jihannisa Haidar,
Zakia Sofi Salsa Bella Laili.

pulaukapuk094@gmail.com, astridcalista2004@gmail.com, nessaputri609@gmail.com,
aida.jihannisa.haidar@gmail.com, salsasofi757@gmail.com.

Prodi Hukum, Universitas Tidar

ABSTRAK

Kebebasan manusia adalah sebuah konsep yang telah menjadi pusat perdebatan filosofis selama berabad-abad. Kaitannya dengan pertanggungjawaban moral menjadi topik yang menarik, karena kebebasan memberikan manusia kemampuan untuk membuat pilihan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam konteks ini, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana kebebasan individu bertanggung jawab atas tindakan mereka. Sebagian orang percaya bahwa kebebasan mutlak harus diiringi dengan pertanggungjawaban moral yang penuh, sementara yang lain berpendapat bahwa lingkungan dan faktor-faktor lain dapat membatasi kebebasan seorang individu, sehingga mempengaruhi tingkat pertanggungjawaban moral mereka. Pemahaman tentang hubungan antara kebebasan dan pertanggungjawaban moral memiliki implikasi yang luas dalam berbagai bidang, termasuk hukum, etika, dan psikologi. Dalam hukum, pertimbangan tentang sejauh mana seseorang bertanggung jawab atas tindakan mereka sering kali menjadi dasar bagi penegakan hukum dan pengadilan. Di bidang etika, pertanyaan tentang apakah seseorang benar-benar bertanggung jawab atas tindakan mereka telah menjadi fokus perdebatan filosofis yang dalam.

Kata Kunci: Kebebasan Manusia, Pertanggungjawaban Moral, Pilihan dan Tindakan, Batasan Lingkungan, Implikasi Hukum dan Etika

PENDAHULUAN

Konsepsi tentang kebebasan manusia telah menjadi subjek yang kompleks dan beragam dalam sejarah pemikiran filosofis. Salah satu pandangan adalah bahwa kebebasan manusia merupakan kemampuan untuk bertindak tanpa adanya pembatasan eksternal yang memaksa individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam konteks ini, individu dianggap memiliki kekuatan untuk mengendalikan tindakan mereka tanpa adanya campur tangan dari kekuatan atau faktor luar yang membatasi pilihannya. Misalnya, dalam pandangan ini, kebebasan dapat dilihat sebagai kemampuan untuk memilih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tanpa dipengaruhi oleh tekanan eksternal seperti paksaan atau ancaman.

Selain itu, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa kebebasan manusia adalah kemampuan untuk memilih di antara pilihan yang tersedia. Dalam kerangka ini, individu dianggap bebas ketika mereka memiliki berbagai opsi atau alternatif yang dapat mereka pilih sesuai dengan keinginan dan kepentingan mereka. Pandangan ini menekankan pada pentingnya pilihan yang tersedia bagi individu sebagai salah satu indikator utama dari kebebasan mereka. Dengan memiliki berbagai opsi, individu dianggap memiliki kontrol atas tindakan mereka dan memiliki kemampuan untuk menentukan jalannya hidup sesuai dengan keinginan dan nilai-nilai mereka.¹

Dasar pertanggungjawaban moral adalah konsep yang mendasari keyakinan bahwa individu harus bertanggung jawab atas tindakan mereka dalam ranah moral. Beberapa teori etika menyajikan landasan yang berbeda untuk pertanggungjawaban moral, yang mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, niat, dan konsekuensi dari tindakan tersebut.

¹ Azizah, Hanifah Nur, Rissa Alivia Zahra, and Salsabila Arrauyani. "Relevansi Budaya Malu dan Budaya Salah pada Karakter Moral di Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.3 (2023): 10832-10843.

Salah satu dasar pertanggungjawaban moral adalah prinsip etika deontologis, yang menekankan pentingnya kewajiban moral dalam menentukan tingkat pertanggungjawaban seseorang. Menurut pandangan ini, individu bertanggung jawab atas tindakan mereka karena mereka memiliki kewajiban moral untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang obyektif. Misalnya, dalam kerangka deontologis, seseorang dianggap bertanggung jawab atas tindakan mereka karena tindakan tersebut melanggar prinsip moral tertentu, terlepas dari konsekuensinya. Dengan demikian, pertanggungjawaban moral berkaitan dengan kepatuhan terhadap kewajiban moral yang dikenali.

Selain itu, teori konsekuensialis juga menyediakan dasar untuk pertanggungjawaban moral dengan menekankan pentingnya konsekuensi dari tindakan tersebut dalam menentukan tingkat pertanggungjawaban seseorang. Menurut pendekatan ini, individu bertanggung jawab atas tindakan mereka karena konsekuensi yang ditimbulkannya, baik itu dampak positif atau negatif. Dalam hal ini, pertanggungjawaban moral berkaitan dengan pengakuan dan penilaian terhadap hasil dari tindakan seseorang, dan individu dianggap bertanggung jawab jika tindakan mereka menghasilkan konsekuensi yang dapat diprediksi dan dihindari. Oleh karena itu, dasar pertanggungjawaban moral dalam teori konsekuensialis bergantung pada evaluasi dampak moral dari tindakan tersebut.²

PEMBAHASAN

Pengertian dan Makna Pertanggungjawaban Moral

Pertanggungjawaban moral adalah kewajiban individu untuk bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan yang mereka ambil dalam konteks nilai dan prinsip moral yang diakui secara luas. Hal ini mencakup kesadaran akan implikasi moral dari tindakan tersebut serta penerimaan terhadap konsekuensi moral yang timbul dari tindakan tersebut. Dengan kata lain, pertanggungjawaban moral memerlukan individu untuk secara aktif mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan dan siap menerima tanggung jawab atas tindakan mereka dalam ranah moral. Kewajiban untuk menyesuaikan tindakan dengan prinsip moral mencerminkan esensi dari pertanggungjawaban moral yang menjadi landasan bagi perilaku individu dalam masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa individu memiliki tanggung jawab moral untuk bertindak sesuai dengan standar moral yang diterima secara luas dalam masyarakat atau dalam suatu konteks tertentu. Prinsip-prinsip moral ini dapat bervariasi dari satu budaya ke budaya lainnya, namun ada beberapa nilai universal yang seringkali diakui oleh berbagai masyarakat, seperti kejujuran, keadilan, dan menghormati hak asasi manusia. Dalam praktiknya, hal ini berarti individu harus melakukan refleksi moral terhadap tindakan atau keputusan yang mereka ambil, dengan mempertimbangkan implikasi moralnya terhadap diri sendiri dan orang lain.³

Dengan mempertimbangkan implikasi moral dari tindakan mereka, individu dapat membentuk keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang diakui oleh masyarakat. Ini melibatkan proses pemikiran kritis dan moral yang mempertimbangkan konsekuensi etis dari tindakan yang diambil. Misalnya, dalam menghadapi situasi yang melibatkan konflik kepentingan, individu harus mempertimbangkan nilai-nilai moral yang relevan dan mencari solusi yang paling sesuai dengan prinsip-prinsip moral tersebut. Dengan demikian, kewajiban untuk menyesuaikan tindakan dengan prinsip moral merupakan aspek penting dari pertanggungjawaban moral yang membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih bermoral dan konsisten dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Penerimaan konsekuensi dari tindakan atau keputusan adalah inti dari pertanggungjawaban moral, menandakan kesiapan individu untuk menghadapi implikasi moral dari tindakan yang mereka ambil. Ini mencerminkan kesadaran bahwa setiap tindakan

² Sari, Esa Lupita, and Lista Widyastuti. "Penghakiman Sepihak Melalui Media Sosial Dalam Persepsi Kebinekaan Dan Hak Asasi Manusia." *Majalah Hukum Nasional* 51.2 (2021): 131-153.

³ Dardiri, A. "Sepintas tentang Arti Kebebasan Manusia dan Perannya dalam Pertanggungjawaban Moral." *Jurnal Filsafat* 1.1 (1992): 17-26.

atau keputusan yang diambil memiliki konsekuensi, baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan, yang dapat mempengaruhi diri sendiri dan orang lain di sekitar mereka. Pertanggungjawaban moral menuntut individu untuk tidak hanya bertindak dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral, tetapi juga untuk menerima akibat dari tindakan tersebut dengan sikap yang dewasa dan bertanggung jawab.

Dalam konteks penerimaan konsekuensi moral, individu harus memahami bahwa mereka bertanggung jawab tidak hanya atas tindakan yang mereka lakukan, tetapi juga atas hasil yang timbul dari tindakan tersebut. Ini berarti mereka harus siap menerima responsibilitas atas dampak positif atau negatif yang mungkin terjadi sebagai akibat dari keputusan mereka. Misalnya, jika seseorang memutuskan untuk berbohong dalam suatu situasi, mereka harus siap menerima konsekuensi moral dari tindakan tersebut, yang dapat mencakup hilangnya kepercayaan orang lain, kerusakan hubungan, atau bahkan kerugian moral pribadi. Dengan demikian, penerimaan konsekuensi dari tindakan atau keputusan adalah bagian integral dari pertanggungjawaban moral yang menegaskan kesiapan individu untuk memikul tanggung jawab atas hasil dari tindakan mereka dalam ranah moral.

Hubungan kebebasan manusia dengan pertanggungjawaban moral

Kebebasan memberi individu kemampuan untuk membuat pilihan moral dengan mengizinkan mereka untuk memilih tindakan yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang mereka anut. Ini mencakup kemampuan untuk memutuskan antara tindakan yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, berdasarkan pertimbangan moral yang mereka miliki. Dengan kebebasan ini, individu memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan yang mereka yakini akan mencerminkan karakter moral mereka dan menghormati nilai-nilai yang mereka pegang teguh. Kebebasan memberikan individu ruang untuk mengeksplorasi berbagai pilihan yang tersedia dan untuk melakukan refleksi moral terhadap implikasi dari setiap pilihan tersebut.⁴

Namun demikian, kebebasan juga membawa tanggung jawab moral. Ketika individu menggunakan kebebasan mereka untuk membuat pilihan, mereka juga harus menerima konsekuensi moral dari pilihan tersebut. Ini berarti bahwa kebebasan membawa beban pertanggungjawaban moral, di mana individu harus siap menghadapi akibat dari tindakan yang mereka ambil, baik itu positif atau negatif. Dengan kata lain, meskipun individu memiliki kebebasan untuk membuat pilihan moral, mereka juga harus siap untuk bertanggung jawab atas konsekuensi moral dari pilihan tersebut. Dalam hal ini, kebebasan dan pertanggungjawaban moral saling terkait, di mana kebebasan memberi individu ruang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral mereka, sementara pertanggungjawaban moral mengharuskan mereka untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka.

Pertanggungjawaban moral membutuhkan kesadaran yang mendalam akan konsekuensi dari pilihan yang dibuat karena setiap tindakan atau keputusan memiliki implikasi moral yang dapat memengaruhi individu dan lingkungannya. Kesadaran ini melibatkan pemahaman tentang dampak yang mungkin timbul dari tindakan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap diri sendiri dan orang lain di sekitar. Ini mencakup pengakuan atas potensi dampak positif atau negatif dari tindakan tersebut dalam konteks nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang diakui. Dengan kesadaran ini, individu menjadi lebih berhati-hati dalam membuat keputusan, mempertimbangkan konsekuensi moral yang mungkin terjadi sebelum bertindak.

Selain itu, kesadaran akan konsekuensi dari pilihan yang dibuat juga membantu membentuk sikap bertanggung jawab terhadap tindakan individu. Dengan menyadari implikasi moral dari tindakan atau keputusan mereka, individu menjadi lebih terdorong untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mengambil langkah-langkah yang sesuai

⁴ Nova, Ketut Agus. "Vaisudhaiva Kutumbakam, Humanisme dan Harmoni Sosial (Telaah Filsafat Kemanusiaan Agama Hindu sebagai Kompendium Mengkonstruksi Tatanan Masyarakat yang Konformis)." *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu* 3.1 (2022): 33-43.

dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi. Kesadaran akan konsekuensi moral juga memicu proses refleksi yang mendalam tentang prinsip-prinsip etis yang mendasari tindakan individu, membantu mereka untuk lebih menyalurkan tindakan mereka dengan standar moral yang diterima. Dengan demikian, kesadaran akan konsekuensi dari pilihan yang dibuat menjadi bagian integral dari pertanggungjawaban moral, mengingatkan individu akan tanggung jawab moral mereka terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Kebebasan memberi individu otoritas untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dengan memberikan mereka kontrol penuh atas keputusan dan perilaku yang mereka lakukan. Ini berarti individu memiliki kekuasaan untuk membuat pilihan dan bertindak sesuai dengan kehendak mereka sendiri, tanpa campur tangan yang memaksa dari pihak lain. Dengan demikian, kebebasan memberikan individu kemampuan untuk menjadi agen moral yang aktif, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang mereka anut. Sebagai agen moral, individu memiliki kewenangan untuk menentukan arah tindakan mereka dan bertanggung jawab atas konsekuensi moral dari keputusan yang mereka ambil.

Namun, bersamaan dengan otoritas yang diberikan oleh kebebasan, juga ada tanggung jawab moral yang melekat. Individu yang menggunakan kebebasan mereka untuk bertindak memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan implikasi moral dari tindakan mereka dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan tersebut. Dalam konteks ini, kebebasan bukanlah hak yang absolut, tetapi juga melibatkan kewajiban moral untuk bertindak secara bertanggung jawab. Dengan demikian, kebebasan memberi individu otoritas untuk menjadi subjek pertanggungjawaban moral, di mana mereka harus siap menerima tanggung jawab atas tindakan mereka dalam ranah moral.

Pertanggungjawaban moral berfungsi sebagai mekanisme pembatas bagi kebebasan individu dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip moral yang diakui dalam suatu masyarakat atau dalam konteks tertentu. Ini berarti bahwa dalam penggunaan kebebasannya, individu harus mempertimbangkan implikasi moral dari tindakan atau keputusan yang mereka ambil, dengan memastikan bahwa tindakan tersebut sejalan dengan standar moral yang diterima. Dalam hal ini, pertanggungjawaban moral bertindak sebagai filter moral yang memandu individu dalam penggunaan kebebasannya, memastikan bahwa tindakan yang diambil tidak melanggar nilai-nilai yang diakui atau prinsip-prinsip etis yang dianut oleh masyarakat atau kelompok tertentu.⁵

Pertanggungjawaban moral juga membatasi kebebasan dengan mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan standar moral yang diakui secara luas. Ini berarti bahwa individu tidak memiliki kebebasan untuk bertindak sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan nilai-nilai moral yang bersifat universal atau prinsip-prinsip etis yang relevan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pertanggungjawaban moral tidak hanya membatasi kebebasan individu dalam konteks tindakan yang tidak bermoral, tetapi juga memandu individu untuk bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, pertanggungjawaban moral menjadi mekanisme yang penting dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan individu dan kebutuhan untuk memastikan bahwa tindakan tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi.

Keterlibatan kebebasan dan pertanggungjawaban moral memiliki peran penting dalam memperkuat kesadaran moral individu. Kebebasan memberikan individu kesempatan untuk membuat pilihan moral, yang memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang bermoral. Dengan memiliki otonomi untuk membuat keputusan sendiri, individu dapat mengembangkan kesadaran moral mereka dengan mempertimbangkan implikasi etis dari setiap tindakan yang mereka ambil. Ini memungkinkan mereka untuk melatih kepekaan mereka terhadap nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat dan untuk mengasah kemampuan untuk mengenali dan

⁵ Maulana, Arman. "Kebebasan Dan Tanggung Jawab Bisnis: Sebuah Penelitian Filsafat Bisnis." *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)* 11.2 (2023): 59-74.

menanggapi situasi-situasi moral yang kompleks.

Pertanggungjawaban moral, di sisi lain, memperkuat kesadaran moral individu dengan mendorong mereka untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka dan menerima tanggung jawab atas keputusan mereka. Ketika individu menyadari bahwa mereka bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik itu dalam hal positif maupun negatif, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan yang bermoral. Ini karena mereka menyadari bahwa setiap tindakan memiliki dampak moral yang signifikan, dan oleh karena itu mereka lebih memperhatikan prinsip-prinsip moral dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, keterlibatan kebebasan dan pertanggungjawaban moral secara bersama-sama membantu memperkuat kesadaran moral individu, membimbing mereka untuk menjadi agen moral yang bertanggung jawab dan sensitif terhadap nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

PENUTUP

Dalam mengevaluasi hubungan antara kebebasan individu dan pertanggungjawaban moral, diperlihatkan bahwa keduanya sebenarnya saling melengkapi dalam menciptakan sebuah harmoni yang penting dalam kehidupan manusia. Kebebasan individu memberikan kemampuan untuk membuat pilihan dan bertindak sesuai dengan keinginan dan nilai-nilai yang mereka yakini, yang merupakan inti dari eksistensi manusia yang otonom. Namun, dalam konteks ini, pertanggungjawaban moral memainkan peran penting sebagai pembatas yang memastikan bahwa kebebasan tersebut digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai etis yang diterima oleh masyarakat. Ini menunjukkan bahwa kebebasan tanpa pertanggungjawaban moral bisa menjadi destruktif, sementara pertanggungjawaban moral tanpa kebebasan bisa menjadi penekanan yang tidak sehat terhadap individu.

Keselarasannya antara kebebasan individu dan pertanggungjawaban moral membawa dampak positif pada individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ketika individu menggunakan kebebasan mereka dengan tanggung jawab moral, mereka tidak hanya menghormati hak-hak dan kepentingan orang lain, tetapi juga memperkaya pembentukan karakter moral mereka sendiri. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang didasarkan pada saling penghargaan, keadilan, dan keberagaman nilai-nilai, yang mempromosikan kesejahteraan bersama dan harmoni di antara anggota masyarakat. Dengan demikian, harmoni antara kebebasan individu dan pertanggungjawaban moral tidak hanya menciptakan individu yang bertanggung jawab secara moral, tetapi juga masyarakat yang stabil dan bermoral.

Harmoni antara kebebasan individu dan pertanggungjawaban moral adalah aspek penting dalam masyarakat yang seimbang dan adil. Kebebasan individu memberikan hak bagi setiap orang untuk mengejar aspirasi dan impian mereka, serta membuat keputusan sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadi mereka. Namun, kebebasan ini harus disertai dengan pertanggungjawaban moral untuk memastikan bahwa tindakan individu tidak merugikan orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Ini berarti individu harus memiliki kesadaran etis tentang dampak dari tindakan mereka dan bertindak dengan tanggung jawab sosial.

Penting bagi setiap individu untuk memahami bahwa kebebasan datang dengan konsekuensi atas tindakan mereka. Oleh karena itu, pendidikan moral dan etika sangat penting untuk membekali orang dengan alat untuk membuat keputusan yang bijaksana. Masyarakat juga harus mendukung dan mendorong norma-norma sosial yang mempromosikan keseimbangan antara kebebasan individu dan pertanggungjawaban moral, seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap hak orang lain. Dengan cara ini, harmoni dapat dicapai, menciptakan lingkungan di mana kebebasan individu dihargai, tetapi tetap dalam batasan yang memastikan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Hanifah Nur, Rissa Alivia Zahra, and Salsabila Arrauyani. "Relevansi Budaya Malu dan Budaya Salah pada Karakter Moral di Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.3 (2023): 10832-10843.
- Dardiri, A. "Sepintas tentang Arti Kebebasan Manusia dan Peranannya dalam Pertanggungjawaban Moral." *Jurnal Filsafat* 1.1 (1992): 17-26.
- Maulana, Arman. "Kebebasan Dan Tanggung Jawab Bisnis: Sebuah Penelitian Filsafat Bisnis." *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)* 11.2 (2023): 59-74.
- Nova, Ketut Agus. "Vaisudhaiva Kutumbakam, Humanisme dan Harmoni Sosial (Telaah Filsafat Kemanusiaan Agama Hindu sebagai Kompendium Mengkonstruksi Tatanan Masyarakat yang Konformis)." *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu* 3.1 (2022): 33-43.
- Sari, Esa Lupita, and Lista Widyastuti. "Penghakiman Sepihak Melalui Media Sosial Dalam Persepsi Kebinekaan Dan Hak Asasi Manusia." *Majalah Hukum Nasional* 51.2 (2021): 131-153.